

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi prinsip operant conditioning pada anak ADHD disaat pembelajaran dirumah diera pandemi di KB Puspa Nagari Plesungan menggunakan beberapa metode *operant conditioning* untuk anak ADHD yaitu

1. metode *reinforcement*, metode *reinforcement* dari *operant conditioning* yaitu sebuah penguatan yang diberikan kepada anak usia dini terutama anak ADHD untuk menambah semangat belajarnya dan konsentrasi serta respons nya dalam suatu waktu untuk merespons hal-hal yang harus direspons. Metode ini bisa diberikan sesudah kegiatan maupun sebelum kegiatan.
2. metode *punishment* dari *operant conditioning* adalah sebuah hukuman, hukuman untuk anak usia dini terutama untuk ADHD, hukuman disini berbeda dengan hukuman yang lainnya hukuman disini bukanlah hukuman yang menyakiti fisik maupun perasaan anak, melainkan hukuman untuk mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Dengan memalingkan anak untuk melakukan kegiatan yang lain sehingga melupakan dan tidak melakukan kegiatan atau tingkah laku yang tidak diinginkan.

Metode operant conditioning sangat membantu dalam proses pembelajaran anak, sehingga anak mampu merespon pembelajaran dengan baik.

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di KB Puspa Nagari Plesungan, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin dapat berguna bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah

1. Bagi Sekolah

Dalam penerapan prinsip operant conditioning di KB Puspa Nagari Plesungan diperlukan sarana dan prasarana untuk pembelajaran anak agar lebih efektif serta metode pembelajaran yang baik, sehingga penerapan operant conditioning tersebut dapat berjalan dengan lancar serta perkembangan anak dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Guru

Para guru dan orang tua diharapkan senantiasa meningkatkan intensitasnya dalam memperhatikan peserta didik atau anaknya dalam bertingkah laku terhadap temannya, lingkungan sekitarnya dan juga mengarahkan anak atau peserta didik senantiasa menjaga kerukunan dan kesatuan disekolah maupun diluar sekolah, serta memperhatikan proses belajarnya dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan inspirasi dalam melakukan suatu kegiatan yang berguna dibidang pendidikan peneliti menyadari bahwa penelitian ini bukanlah hasil penelitian yang sempurna. Jadi perlu adanya pengembangan bagi peneliti selanjutnya agar memperoleh hasil yang sempurna terutama mengenai implementasi prinsip operant conditioning pada anak ADHD.

Berdasarkan Observasi anak ADHD bukanlah anak yang tidak bisa merespons suatu hal akan tetapi mereka merespons semua hal yang mereka dengar dan lihat sehingga sulit untuk fokus merespons yang lebih penting untuk direspons dengan adanya *operant conditioning* anak mulai fokus pada satu respons. Mereka lebih fokus saat kegiatan pembelajaran untuk mendapat sebuah *punishment* penguat dari *operant conditioning* yang berupa hadiah, pujian, nilai bintang dan lain sebagainya tanpa harus ada paksaan untuk belajar.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat menulis kemukakan semoga dapat berguna terhadap peningkatan kualitas pendidik di Indonesia dan orang tua serta secara khusus menjadi pertimbangan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran pada anak usia dini dengan eneraan operant conditioning.



UNUGIRI
BOJONEGORO